

---

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MI

Nurhasanah<sup>1</sup>, Tine Mulyaningsih<sup>2</sup>, Jeti Cahyani<sup>3</sup>

<sup>1/2/3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh Bekasi  
Jl. M. Hasibuan No. 68 Margahayu Bekasi

[nurhasanah@staibanisaleh.ac.id](mailto:nurhasanah@staibanisaleh.ac.id), [tinemulyaningsih@gmail.com](mailto:tinemulyaningsih@gmail.com), [jeti.cahyani25@gmail.com](mailto:jeti.cahyani25@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine whether there is an influence of parental education level on the learning motivation of class IV students at MI Nurul Anwar Bekasi City and how significant this influence is. This type of research uses quantitative research with an *expost facto* method. Sampling was carried out using the Slovin formula with a 10% margin of error, followed by proportional random sampling, with a total of 48 student respondents. Data collection techniques included observation, questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, and simple linear regression tests. The results obtained with the help of Ms. Excel showed that the simple linear regression test resulted in the regression equation  $Y = 24.8442 + 2.7352X$ , meaning that the higher the level of parental education, the higher the students' learning motivation. Hypothesis testing using simple linear regression analysis showed that  $T_{count} > T_{tabel}$  ( $6.808199 > 2.01290$ ), thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted with a determination of 50.2% of parents' education level contributing to student learning motivation and 49.8 % influenced by other factors. Therefore, the researcher concludes that there is a positive and significant influence of parental education level on the learning motivation of fourth grade students at MI Nurul Anwar, Bekasi City.*

**Keywords:** Parental Education Level, Learning Motivation, Madrasah Ibtidaiyah

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Nurul Anwar Kota Bekasi dan seberapa besar pengaruh tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *expost facto*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan 10%, lalu menggunakan teknik *proporsional random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 48 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisisioner (angket), wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh dengan bantuan Ms. Excel menunjukkan bahwa hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi  $Y = 24,8442 + 2,7352 X$ , artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan diperoleh hasil uji t yaitu  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $6.808199 > 2.01290$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan determinasi 50,2% tingkat pendidikan orang tua memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa dan 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Nurul Anwar Kota Bekasi.

**Kata kunci :** Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar, Madrasah Ibtidaiyah

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam segala aspek dan membentuk karakter yang lebih baik guna mencapai keamanan dan kebahagiaan tertinggi (Widodo, Ariyo. 2015). Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh dari sekolah dan terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP/SMA) dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh di luar sekolah, misalnya di lingkungan keluarga dimana orang tua berperan sebagai pendidik.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemui oleh seorang anak dan memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan seorang anak setelah di sekolah (Wahidin. 2019) Dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali dididik dan diajari dalam segala hal mulai dari kepribadian, perilaku hingga akademik. Orang tua juga memiliki banyak waktu menemani anaknya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Untuk itu, pendidikan anak di dalam keluarga sangat penting, dan tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh besar dalam pendidikan seorang anak.

Tingkat pendidikan orang tua seringkali memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada anaknya (Mudjiran. 2021). Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi biasanya lebih menyadari perannya sebagai pendidik anak-anaknya, misalnya, orang tua mengarahkan dan membantu anaknya dalam proses pembelajaran karena mereka tahu apa yang dibutuhkan anaknya agar lebih giat belajar. Sebaliknya orang tua yang hanya berpendidikan dasar mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang terbatas dalam hal mendidik anak. Orang tua juga tidak tahu apa yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak, sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hamzah B. Uno, 2021) Motivasi belajar sangat penting dalam dunia pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk belajar dengan giat dan tekun.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV di MI Nurul Anwar Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2023, menunjukkan bahwa sebanyak 37% dari siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, sementara 63% siswa lainnya memiliki motivasi belajar yang sedang.



**Gambar 1. Presentase Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Nurul Anwar**

Saat wawancara dengan Ibu Iyah Choiriyah, salah satu guru kelas IV, beliau mengatakan, “Masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa ini ditandai dengan masih adanya siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, masih banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, rasa ingin tahu siswa yang kurang, rasa percaya diri yang kurang, dan kurangnya keinginan yang tinggi untuk berhasil dalam pembelajaran.” Tentunya ada banyak faktor yang memengaruhi perilaku seorang anak, salah satunya adalah kurangnya bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan oleh orang tua.

Adapun hasil data dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa kelas IV MI Nurul Anwar Kota Bekasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Tingkat Pendidikan Ayah		Tingkat Pendidikan Ibu	
SD	5	SD	12
SMP	21	SMP	14
SMU	62	SMU	54
AKADEMI/ D3	1	AKADEMI/ D3	4
S1	4	S1	9

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa lahir dari orang tua dengan tingkat pendidikan sedang. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua akan berpengaruh dalam mendidik anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya dalam membimbing, memberi arahan, dan memotivasi anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi juga akan lebih memahami bahwa keberhasilan seorang anak dalam proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh bimbingan, arahan, dan motivasi guru di sekolah, tetapi juga bimbingan, arahan, dan motivasi dari orang tua mereka sendiri, yang tentunya berdampak pada motivasi belajar anak itu sendiri. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Nurul Anwar Kota Bekasi dan seberapa besar pengaruh tersebut.

Tingkat pendidikan adalah suatu tahapan pendidikan berkelanjutan yang dicapai secara sadar oleh seseorang secara formal melalui keterlibatan lembaga-lembaga seperti sekolah dan universitas dan ditetapkan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa. (Helmawawati. 2014) Tingkat pendidikan dikategorikan menjadi tiga, yaitu tingkat pendidikan dasar (SD, MI, atau yang sederajat seta SMP, MTs atau yang sederajat), tingkat pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK atau yang sederajat), dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi, akademik, institut, atau universitas).

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi seorang anak karena merekalah yang mendidik, membesarkan, melindungi, dan mengembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta membimbing mereka untuk mencapai tahapan tertentu sampai mereka siap untuk bergabung dengan masyarakat (Slameto. 2021.).

Tingkat pendidikan orang tua adalah suatu jenjang atau tahapan pendidikan formal yang ditempuh orang tua melalui lembaga seperti sekolah dan universitas untuk meningkatkan kemampuan intelektual, fisik, spiritual, moral, dan emosional. Tingkat pendidikan orang tua seringkali memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada anaknya. Perbedaan tingkat pendidikan setiap orang tanpa disadari sangat mempengaruhi cara berpikir, berbicara dan berperilaku. (Ariyo Widodo, 2015) Oleh karena itu, setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan pengetahuannya adalah melalui pendidikan formal, karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakintinggi pula pengetahuannya terutama dalam hal memberikan motivasi belajar.

Menurut Mudjiran (2021:145), motivasi belajar merupakan motor penggerak dalam kegiatan belajar peserta didik yang menimbulkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2021:23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut adalah adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki siswa baik dari dalam diri (intrinsik) maupun luar (ekstrinsik), yang memberikan kekuatan untuk menggerakkan, mendukung, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat, cita-cita, dan situasi siswa (fisik dan emosional). Di sisi lain, faktor eksternal dari luar siswa seperti kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, peran keluarga, peran guru, kondisi lingkungan, dan lain-lain juga berperan penting dalam membentuk motivasi belajar. Dengan memahami dan mengelola kedua jenis faktor tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mereka dapat lebih proaktif dan efektif dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Variabel yang diteliti adalah motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y) dan tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel bebas (X).

Penelitian ini dilakukan pada bulan april hingga juli 2024 dan dilakukan di MI Nurul Anwar Kota Bekasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan 10%, lalu menggunakan teknik *proportional random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 48 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi, kuisioner (angket), wawancara, dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji regresi linier sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### a. Uji Instrumen

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur butir pernyataan pada angket motivasi belajar siswa valid atau tidak valid. Dalam penelitian ini, 30 pernyataan diuji validitasnya pada 20 siswa dari satu populasi yang sama namun diluar sampel penelitian menggunakan rumus Pearson Product Moment melalui Ms. Excel. Berdasarkan hasil uji validitas maka diperoleh hasil bahwa dari 30 butir pernyataan terdapat 15 butir pernyataan yang valid.

##### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang sudah valid. Uji reliabilitas angket motivasi belajar siswa dihitung menggunakan rumus Cronbach Alpha melalui Ms. Excel. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *r<sub>hitung</sub>* adalah 0,81, sehingga disimpulkan bahwa reliabilitasnya sangat tinggi.

#### b. Deskripsi Data Tingkat Pendidikan Orang Tua

Data tentang tingkat pendidikan orang tua diperoleh dari dokumentasi yang ada di sekolah, kemudian data diolah dengan Ms. Excel, sehingga dapat diketahui hasil statistik deskriptifnya. Setelah data diolah menggunakan Ms. Excel, maka diperoleh nilai mean sebesar 5,31, median 6, modus 6 dan standar deviasi 1,46. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan orang tua dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2. Rumus Klasifikasi Tingkat Pendidikan Orang Tua**

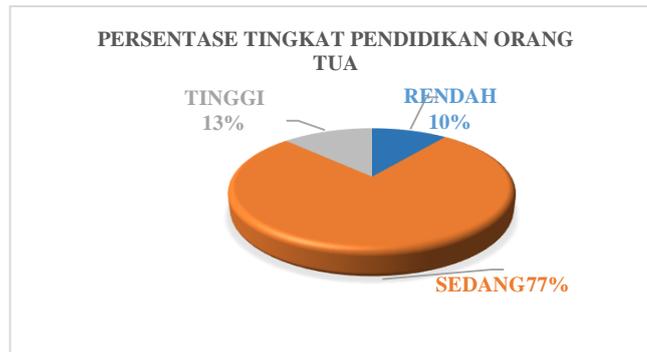
No	Rumus	Kategori
1	$X < (5,13 - 1. 1,46)$	Rendah
2	$(5,13 - 1. 1,46) \leq X < (5,13 + 1. 1,46)$	Sedang
3	$(5,13 + 1. 1,46) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai tingkat pendidikan orang tua dapat diklasifikasikan dengan kategori pada tabel dan diagram di bawah ini.

**Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Orang Tua**

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 3,9$	5	10	Rendah
2	$3,9 \leq X < 6,8$	37	77	Sedang

3	$X \leq 6,8$	6	13	Tinggi
---	--------------	---	----	--------



**Gambar 2. Diagram Persentase Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 5 siswa atau 10% memiliki tingkat pendidikan orang tua rendah, 37 siswa atau 77% memiliki tingkat pendidikan orang tua sedang dan 6 siswa atau 13% memiliki tingkat pendidikan orang tua tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua kelas IV MI Nurul Anwar Kota Bekasi termasuk dalam kategori sedang, sebagaimana terlihat dari tabel dan diagram yang menunjukkan bahwa jumlah terbanyak, yaitu 77% atau 37 siswa, memiliki tingkat pendidikan orang tua kategori sedang.

### c. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari kuesioner (angket) motivasi belajar dengan 15 pernyataan yang diberikan kepada 48 siswa. Penilaian menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban (selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah). Untuk penyekoran pernyataan positif yaitu selalu adalah 4, sering adalah 3, kadang-kadang adalah 2, dan tidak pernah adalah 1. Untuk penyekoran pernyataan negatif yaitu selalu adalah 1, sering adalah 2, kadang-kadang adalah 3, dan tidak pernah adalah 4. Data kemudian diolah menggunakan Ms. Excel sehingga diperoleh nilai mean sebesar 39,4, median 43, modus 44 dan standar deviasi 5,6. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi tentang motivasi belajar siswa dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. Rumus Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa**

No	Rumus	Kategori
1	$X < (39,4 - 1.5,6)$	Rendah
2	$(39,4 - 1.5,6) \leq X < (39,4 + 1.5,6)$	Sedang
3	$(39,4 + 1.5,6) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan dengan kategori pada tabel dan diagram di bawah ini.

**Tabel 5. Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa**

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 33,7$	15	31%	Rendah
2	$33,7 \leq X < 45,01$	33	69%	Sedang
3	$X \leq 45,01$	0	0	Tinggi



**Gambar 3. Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 15 siswa atau 31% memiliki motivasi belajar rendah, 33 siswa atau 69% memiliki motivasi belajar sedang dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV MI Nurul Anwar Kota Bekasi termasuk dalam kategori sedang, sebagaimana terlihat dari tabel dan diagram yang menunjukkan bahwa jumlah siswa terbanyak, yaitu 69% atau 33 siswa, memiliki motivasi belajar kategori sedang.

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05 menggunakan alat bantu Ms. Excel.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas – Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	<i>D</i> <sub>hitung</sub>	<i>D</i> <sub>tabel</sub>	Keterangan
Tingkat pendidikan Orang Tua	0,193	0,194	Normal
Motivasi Belajar Siswa	0,183	0,194	Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$  pada semua variabel penelitian, maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F (Fisher) dengan taraf signifikan 0,05 menggunakan alat bantu Ms. Excel.

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas – Uji F**

Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
IV	0,067	0,616	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $0,067 \leq 0,616$ ), dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen yang artinya dapat digunakan karena pengukuran nanti menjadi valid dan akurat.

### b. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan Ms. Excel, dan berikut hasilnya.

**Tabel 8. Analisis Regresi Linier Sederhana**

	Coefficient	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	24.84424	2.211913263	11.23201	8.904E-15	20.39188629	29.2965872	20.3918863	29.29658723
X Variable 1	2.735202	0.40175123	6.808199	1.768E-08	1.92651921	3.54388577	1.92651921	3.543885775

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan persamaan regresi linier sederhana membentuk pola  $Y = 24,8442 + 2,7352 X$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua (X) dengan motivasi belajar siswa (Y). Sementara itu, koefisien regresi (b) sebesar 2,7352, artinya setiap tingkat pendidikan orang tua mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 2,7352. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

### 1) Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X (tingkat pendidikan orang tua) dan variable Y (motivasi belajar siswa). Untuk mendapatkan hasil tersebut, peneliti menggunakan Microsoft Excel dengan melakukan analisis regresi linier sederhana dan mendapatkan hasil sebagai berikut

**Tabel 9. Uji T**

	Coefficient	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	24.84424	2.211913263	11.23201	8.9E-15	20.39188629	29.2965872	20.3918863	29.29658723
X Variable 1	2.735202	0.40175123	6.808199	1.77E-08	1.92651921	3.54388577	1.92651921	3.543885775

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil uji T pada kolom *tStat* yaitu 6.808199. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (6.808199 > 2.01290). Karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Nurul Anwar Kota Bekasi.

## 2) Uji Determinasi

Uji Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel X (tingkat pendidikan orang tua) mampu menjelaskan variabel Y (motivasi belajar siswa). Berikut ini hasil uji determinasi (R Square).

**Tabel 10. Uji Determinasi**

Regression Statistics	
Multiple R	0.708451
R Square	0.501903
Adjusted R Sq	0.491075
Standard Error	4.023785
Observations	48

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,502(50,2%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua sebesar 50,2% dan sisanya 49,8% dipengaruhi faktor lain.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Nurul Anwar Kota Bekasi dan seberapa besar pengaruh tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di atas dilakukan pembahasan sebagai berikut.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sehingga didapatkan hasil  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (6.808199 > 2.01290) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian berdasarkan persamaan regresi linier sederhana membentuk pola  $Y = 24,8442 + 2,7352 X$  dapat diartikan Koefisien regresi (b) sebesar 2,7352 menunjukkan setiap tingkat pendidikan orang tua mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 2,7352. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Nurul Anwar Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan akhir yang dimiliki oleh orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya dalam membimbing, memberi arahan, dan memotivasi anaknya. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi biasanya lebih menyadari perannya sebagai pendidik anak-anaknya, misalnya, orang tua mengarahkan dan membantu anaknya dalam proses pembelajaran karena mereka tahu apa yang dibutuhkan anaknya untuk memotivasi mereka agar lebih giat belajar. Sebaliknya orang tua yang hanya berpendidikan dasar mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang terbatas dalam hal mendidik anak. Orang tua juga tidak tahu apa yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak, sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 50,2%, yang artinya tingkat pendidikan orang tua memberikan kontribusi sebesar 50,2% terhadap motivasi belajar siswa dan 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Elliot, dkk dalam (Ida Bagus Made Astawa, 2018), yang mengemukakan bahwa terdapat salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu peran keluarga. Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama terhadap kehidupan dan perkembangan seorang anak. Oleh karena itu, orang tua perlu ikut terlibat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, baik berupa perhatian, bimbingan kepada anak di rumah maupun berprestasi secara individual dan kolektif terhadap sekolah dan kegiatannya, serta memperhatikan kesulitan yang dialami anak dalam proses belajar.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Nurul Anwar Kota Bekasi” yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data serta analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa uji determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,502 (50,2%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberikan kontribusi sebesar 50,2% terhadap motivasi belajar siswa dan 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana membentuk pola  $Y = 24,8442 + 2,7352 X$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan orang tua ( $X$ ) dengan motivasi belajar siswa ( $Y$ ). Sementara itu, koefisien regresi ( $b$ ) sebesar 2,7352, artinya setiap tingkat pendidikan orang tua mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 2,7352. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil uji  $t$  yaitu  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $6.808199 > 2.01290$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Nurul Anwar Kota Bekasi.

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

Sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian. Kepada Kepala Sekolah dan Siswa MI Nurul Anwar Kota Bekasi.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, N., Kamili, L., & Mareta, S. (2024). *Hubungan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas 4b Di Sd Bani Saleh 01 Bekasi*. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 40-49.  
<https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i1.191>
- Helmawawati. (2014). *Pendidikan keluarga: Teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kompri. (2015). *Motivasi belajar: Perspektif guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiran. (2021). *Psikologi pendidikan: Penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian tindakan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Askara.
- Wahidin. (2019). *Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar*. *Jurnal Pancar*, 3(1), 233.
- Widodo, A. (2015). *Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD kelas V*. Diakses 02 Desember 2024 dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/%20515/481>